



HUBUNGAN PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN PAPARAN MEDIA INFORMASI TERHADAP PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEKIK NYARING BENGKULU TENGAH TAHUN 2023

THE RELATIONSHIP OF THE INFLUENCE OF PEERS AND EXPOSURE TO INFORMATION MEDIA ON THE SEXUAL BEHAVIOR OF ADOLESCENTS IN THE WORKING AREA OF THE PEKIK NYARING HEALTH CENTER CENTRAL BENGKULU IN 2023

Suhita Tri Oklaini¹, Rifda Neni², Ruri Maiseptya Sari³, Dewi Aprilia Nengsih⁴, Waytherlis Apriani⁵

Program Studi Sarjana Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Email : trioklainisuhita@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun sesama jenis sebelum menikah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh teman sebaya dan paparan media informasi terhadap perilaku seksual remaja diwilayah kerja puskesmas perawatan pekik nyaring bengkul tengah tahun 2023. Penelitian menggunakan pendekatan *survey analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah posyandu remaja wilayah kerja puskesmas pekik nyaring yang berjumlah 106 orang. Sampel diambil secara *purposive sampling* diperoleh 51 sampel. Pengumpulan data penelitian menggunakan data primer dengan penyebaran kuesioner. Analisis data dilakukan dengan uji statistik *Chi-Square* (χ^2). Hasil penelitian diperoleh hasil : 1). Dari jumlah 51 sampel terdapat 24 orang dengan perilaku seks beresiko berat dan 27 orang dengan perilaku seks beresiko ringan; 2). Dari 51 sampel terdapat 22 orang pengaruh negatif dan 29 orang pengaruh positif; 3). Dari 51 sampel terdapat 25 orang terpapar dan 26 orang kurang terpapar; 4). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual remaja diwilayah kerja Puskesmas Perawatan Pekik Nyaring Bengkulu Tengah dan 5). Terdapat hubungan yang signifikan antara paparan media informasi dengan perilaku seksual remaja diwilayah kerja Puskesmas Perawatan Pekik Nyaring Bengkulu Tengah.

Kata Kunci : Pengaruh Teman Sebaya, Paparan Media Informasi, Perilaku Seks Remaja

ABSTRACT

Sexual behavior is any behavior that is driven by sexual desire, either with the opposite sex or the same sex before marriage This research aims to determine the relationship of the influence of peers and exposure to information media on the



sexual behavior of adolescents in the working area of the Pekik Nyaring Health center central Bengkulu in 2023. This research uses an analytical survey approach with a cross sectional design. The research population was the youth posyandu in the working area of Pekik Nyaring Community Health Center, totaling 106 people. Samples were taken by purposive sampling, resulting in 51 samples. Research data collection uses primary data by distributing questionnaires. Data analysis was carried out using the Chi-Square statistical test (χ^2). The research results obtained: 1). Of the 51 samples, there were 24 people with serious risk sexual behavior and 27 people with mild risk sexual behavior; 2). Of the 51 samples, there were 22 people with negative influences and 29 people with positive influences; 3). Of the 51 samples, 25 people were exposed and 26 people were less exposed; 4). There is a significant relationship between peer influence and adolescent sexual behavior in the work area of the Pekik Nyaring Care Health Center, Central Bengkulu and 5). There is a significant relationship between exposure to information media and adolescent sexual behavior in the work area of the Pekik Nyaring Care Health Center, Central Bengkulu.

Keywords: Peer Influence, Exposure to Information Media, Adolescent Sexual Behavior.

PENDAHULUAN

Menurut Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 di seluruh dunia, satu dari lima anak perempuan telah melahirkan pada usia 18 tahun. Di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, lebih dari (30%) anak perempuan menikah sebelum berusia 18 tahun dan sekitar (14%) menikah sebelum usia 15 tahun. Berdasarkan Survei Department of Health & Human Services tahun 2018 terhadap siswa sekolah menengah di Amerika Serikat didapatkan data (41%) siswa pernah melakukan hubungan seksual dan hampir 230.000 bayi lahir dari remaja putri yang berusia 15-19 tahun (Adiharu, dkk 2019).

Data Sensus Penduduk tahun 2020 Jumlah remaja (usia 10-24 tahun) sebesar 67 juta jiwa atau sebesar 24, % dari total penduduk Indonesia, maka remaja menjadi fokus perhatian penting dalam pembangunan nasional.

program prioritas nasional BKKBN salah satunya kesehatan reproduksi (Kespro), dengan peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi bagi remaja. Masalah kespro remaja berkaitan erat dengan perilaku berisiko, diantaranya yaitu merokok, narkoba, dan hubungan seksual pranikah. Berdasarkan hasil survei SDKI Tahun 2017 terdapat 55% remaja pria dan 1% wanita merokok, 15 % remaja pria dan 1% remaja wanita menggunakan obat terlarang, 5% remaja pria minum minuman beralkohol, serta 8% pria dan 1% wanita yang pernah melakukan hubungan seksual saat pacaran (BKKBN, 2021).

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual. Perkembangan biologis dan psikologis remaja dipengaruhi oleh perkembangan



lingkungan dan sosial. Seorang remaja akan belajar untuk melepaskan ketergantungannya kepada orang tua dan berusaha mencapai kemandirian, sehingga mereka dapat diterima dan diakui sebagai orang dewasa. Sebagian besar masyarakat dan budaya masa remaja umumnya dimulai pada usia 10-12 tahun dan berakhir pada usia 16-19 tahun (Kemenkes RI, 2020).

Data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia yang dilakukan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), sebanyak 3.912 wanita diumur 15-19 tahun secara nasional pernah melakukan hubungan seksual, dan pria berjumlah 6.578 orang. Kasus hubungan seks pranikah lebih tinggi di pedesaan yaitu 1.7% dibandingkan di perkotaan sebesar 0.9%. Data survei Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) menunjukkan bahwa dari 2.558 kejadian aborsi tahun 2020, 58% terjadi pada remaja usia 15-24 tahun dan 65% diantaranya belum menikah. Secara keseluruhan estimasi jumlah aborsi di Indonesia mencapai 2.400.000 jiwa per tahun dan 800.000 (33%) diantaranya terjadi dikalangan remaja (BKKBN, 2020).

Menurut hasil Survei Nasional Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang dilakukan di 33 provinsi menyimpulkan bahwa terdapat 62,7% remaja pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) tidak perawan lagi, dan 21,2% remaja mengaku pernah aborsi (BKKBN, 2020). Selanjutnya data ambang batas pernikahan anak (usia dini) secara Nasional adalah 10,82%. Kasus pernikahan anak menyebabkan peningkatan kehamilan dikalangan usia remaja, menurut angka nasional pada 22

provinsi di Indonesia di dapat angka pernikahan usia dini di atas angka nasional (10,82%), termasuk Provinsi Bengkulu yaitu sebesar 13,2% (BPS, 2020). Sekitar 2% remaja perempuan dan 8% remaja laki-laki berusia 15-24 tahun telah melakukan hubungan seks pranikah. Sebanyak 11% pasangan seks pranikah mengaku pernah mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (BKKBN, 2020).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2021 jumlah ibu hamil resiko tinggi sebanyak 7.656 kasus salah satunya ibu hamil umur di bawah 20 tahun sedangkan tahun 2022 jumlah ibu hamil dengan resiko tinggi sebanyak 7.661 kasus dengan salah satunya ibu hamil dibawah umur 20 tahun (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2022).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2022 jumlah remaja yang mengalami kehamilan tertinggi berada di wilayah kerja Puskesmas Pekik Nyaring sebanyak 32 kasus, urutan kedua wilayah kerja Puskesmas Kembang sri sebanyak 13 kasus, urutan ketiga wilayah kerja Puskesmas Pagar Jati sebanyak 3 kasus, urutan keempat berada di wilayah kerja Puskesmas Sukrami sebanyak 3 kasus, dari data tersebut Puskesmas yang memiliki kasus kehamilan usia remaja terbanyak di Puskesmas Perawatan Pekik Nyaring (Dinkes Kabupaten Bengkulu Tengah, 2022).

Di Puskesmas Perawatan Pekik Nyaring terdapat 7 Posyandu remaja yaitu Posyandu Remaja Desa Pekik Nyaring berjumlah 14 orang, Posyandu Remaja Desa Pasar Pedati berjumlah 23 orang, Posyandu remaja Desa Harapan



berjumlah 16 orang, Posyandu Desa Pondok Kelapa sebanyak 9 orang, Posyandu Desa Sunda Kelapa berjumlah 12 orang, Posyandu Desa Abu Sakim berjumlah 24 orang dan Posyandu Desa Pasang Betuah berjumlah 8 orang.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan pada tanggal 29 Mei 2023, melalui wawancara pada 10 remaja menunjukkan bahwa dari 10 orang remaja tersebut terdapat 3 orang perilaku seks beresiko dan 7 orang perilaku seks tidak beresiko. Dari 3 orang siswi dengan perilaku seks beresiko seluruhnya tidak tahu dampak dari perilaku seks yang beresiko, melakukan seks beresiko karena ajakan teman sebaya atau ikut-ikutan dan memperoleh informasi seks dari paparan informasi seperti internet dan handphone. Dari 7 orang yang tidak melakukan perilaku seks beresiko menunjukkan bahwa seluruh responden mengetahui dampak perilaku seks beresiko, seluruh teman sebaya tidak mengajak kearah seks beresiko dan menggunakan media informasi tidak digunakan untuk mengakses hal-hal yang negatif.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Hubungan pengaruh teman sebaya dan paparan media informasi terhadap perilaku seksual remaja di wilayah kerja puskesmas perawatan pekik nyaring

Bengkulu Tengah tahun 2023. Tujuan penelitian untuk mempelajari pengaruh teman sebaya dan paparan media informasi terhadap perilaku seksual remaja di wilayah kerja puskesmas perawatan pekik nyaring Bengkulu Tengah tahun 2023

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *deskriptif kuantitatif* dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan remaja di Posyandu Remaja Puskesmas Perawatan Pekik Nyaring Bengkulu Tengah pada bulan Mei tahun 2023 berjumlah 106 orang sampai bulan September 2023. Metode sampling yang digunakan adalah *accidental sampling* sebanyak 51 orang responden. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik analisis data menggunakan analisa univariat dan analisis bivariat dengan uji *Chi-Square* (X^2).

HASIL

1. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian perilaku seks remaja di Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah diperoleh hasil pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Perilaku Seks Remaja di Puskesmas Pekik Nyaring

No	Perilaku Seks Remaja	Jumlah	Persentase
1	Beresiko Ringan	27	52.9
2	Beresiko Berat	24	47,1
	Jumlah	51	100



Dari tabel 1 diatas diketahui bahwa perilaku seks pada remaja di Puskesmas Pekik Nyaring dengan kategori perilaku seks remaja beresiko

ringan berjumlah 27 responden, dan perilaku seks remaja beresiko berat berjumlah 24 responden.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengaruh Teman Sebaya di Puskesmas Pekik Nyaring

No	Pengaruh Teman Sebaya	Jumlah	Persentase
1	Pengaruh Positif	29	56,9
2	Pengaruh Negatif	22	43,1
Jumlah		51	100

Dari tabel 3 diatas diketahui bahwa pengaruh teman sebaya di Puskesmas Pekik Nyaring dengan pengaruh teman sebaya positif

berjumlah 29 responden, dan pengaruh teman sebaya positif berjumlah 22 responden.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pengaruh Media Informasi di Puskesmas Pekik Nyaring

No	Pengaruh Media Informasi	Jumlah	Persentase
1	Terpapar	25	49,0
2	Kurang Terpapar	26	51,0
Jumlah		51	100

Dari tabel 4 diatas diketahui bahwa pengaruh media massa di Puskesmas Pekik Nyaring dengan remaja kurang terpapar media massa berjumlah 26 responden, dan remaja yang terpapar media massa berjumlah 25 responden.

2. Analisis Bivariat

Hasil penelitian hubungan variabel pengetahuan terhadap perilaku seks remaja dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 4
Hubungan Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seks Remaja di Puskesmas Pekik Nyaring

Perilaku Seks Remaja	Pengaruh Teman Sebaya				Jumlah	χ^2	P	C	
	Pengaruh Negatif		Pengaruh Positif						
	F	%	f	%					
Beresiko Berat	16	31,4	8	15,7	24	47,1	8,500	0,004	0,409
Beresiko Ringan	6	11,8	21	41,2	27	52,9			
Total	22	43,1	29	56,9	51	100			

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya positif terhadap perilaku seks sebanyak 29 responden dengan perilaku seks beresiko ringan berjumlah 21 responden, dan perilaku seks beresiko berat berjumlah 8 responden. Sementara pengaruh teman sebaya negatif terhadap perilaku seks sebanyak 22 responden dengan perilaku seks beresiko berat berjumlah 16 responden, dan dengan perilaku seks beresiko ringan berjumlah 6 responden.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh teman sebaya negatif cenderung memberikan dampak perilaku seks beresiko berat pada remaja yaitu dari 22 orang terdapat 16 responden perilaku seks beresiko berat, dan terdapat 6 responden dengan perilaku seks beresiko ringan.

Untuk mengetahui pengaruh kedua variabel dilakukan *uji chi square test*, dengan hasil uji diatas pada kolom *Continuity Correction^b Asymp. Sig. (2-sided)* diperoleh nilai *P value* sebesar 0.004, nilai *P value* $0,004 < \text{dari nilai } \alpha$ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh teman sebaya dengan perilaku seks remaja di Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C = 0,409$ dengan $p = 0,004 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan. Nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{\max} = 0,707$. Karena nilai C berada pada interval 0,40-0,50, artinya tidak jauh dengan nilai $C_{\max} = 0,707$ maka kategori hubungan sedang.

Tabel 5
Hubungan Pengaruh Paparan Media Informasi Terhadap Perilaku Seks Remaja di Puskesmas Pekik Nyaring

Perilaku Seks Remaja	Paparan Media Informasi				Jumlah	χ^2	P	C	
	Terpapar		Kurang Terpapar						
	f	%	f	%					
Beresiko Berat	17	33,3	7	13,7	24	47,1	7,062	0,008	0,380
Beresiko Ringan	8	15,7	19	37,3	27	52,9			
Total	25	49,0	26	51,0	51	100			

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa paparan media informasi kurang terpapar sebanyak 26 responden dengan perilaku seks beresiko ringan berjumlah 19 responden, dan perilaku seks beresiko berat berjumlah 7 responden. Sementara paparan media informasi terpapar sebanyak 25 responden dengan perilaku seks beresiko ringan berjumlah 8 orang, dan perilaku seks beresiko berat berjumlah 17 orang.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa responden yang terpapar media informasi terkait seks dan terjadi lebih dari 1 kali (berulang) cenderung berperilaku seks beresiko berat, dari 25 responden terdapat 17 orang terpapar media informasi dan berperilaku seks beresiko berat, dan terdapat 8 orang terpapar media informasi berperilaku seks beresiko ringan.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh kedua variabel dilakukan *uji*

chi square test, dengan hasil uji diatas pada kolom *Continuity Correction^b Asymp. Sig. (2-sided)* diperoleh nilai *P value* sebesar 0.008, nilai *P value* 0,008 < dari nilai α 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa paparan media informasi berpengaruh terhadap perilaku seks remaja di Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C = 0,380$ dengan $p = 0,008 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan. Nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{\max} = 0,707$. Karena nilai C berada pada interval $0,20 < 0,40$, artinya jauh dengan nilai $C_{\max} = 0,707$ maka kategori hubungan lemah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 22 orang pengaruh negatif terdapat 16 orang perilaku seks beresiko berat karena pengaruh teman sebaya yang negatif akan berdampak pada motivasi remaja untuk mencoba kearah prilaku seks pranikah sehingga mengakibatkan prilaku seks remaja beresiko berat. Sedangkan 6 orang beresiko ringan karena 2 orang pengetahuan cukup dan kurang terpapar media informasi, 2 orang paparan media kurang dan 2 orang pengetahuan cukup dan aktif organisasi sehingga memiliki kesibukan yang berdampak pada perilaku seks beresiko ringan.

Hasil uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* diperoleh ada hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mandey (2016), menunjukkan bahwa menunjukkan sebagian besar

mahasiswa dipengaruhi dengan hal-hal negatif dan berperilaku seksual pranikah berisiko, sedangkan sebagian besar responden yang mendapat pengaruh positif dari teman sebaya tapi memiliki perilaku seksual pranikah berisiko berjumlah. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah berisiko pada mahasiswa di FIS UNIMA.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat kategori hubungan sedang. Kategori hubungan sedang menunjukkan bahwa ada faktor lain yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah selain dari pengaruh teman sebaya diantaranya pengetahuan, sikap dan paparan media sosial. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian pendapat Soetjningsih, (2014), bahwa faktor-faktor pendukung perilaku seks bebas pada remaja yang paling tinggi adalah hubungan antara orang tua dengan remaja, religiusitas, dan eksposur media pornografi. Hasil penelitian diketahui bahwa dari 22 orang hampir seluruh yaitu 16 orang perilaku seks beresiko berat, dan terdapat 6 orang hasil ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh teman sebaya negatif cenderung memberikan dampak perilaku seks beresiko berat pada remaja. Selanjutnya hasil uji *chi square test* pada kolom *Continuity Correction^b Asymp. Sig. (2-sided)* diperoleh nilai *P value* sebesar 0.004, nilai *P value* 0,004 < dari nilai (alpha) α 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh teman sebaya dengan perilaku seks remaja di Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah.



Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat dari Kusmiran (2020) menyatakan bahwa perilaku seks yang remaja lakukan memang tidak terlepas dari pengaruh lingkungan terutama pengaruh dari teman sebayanya. hal tersebut dikarenakan remaja lebih banyak menghabiskan waktu mereka untuk bersama dengan teman-teman sebayanya dibandingkan dengan keluarga

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Destariani (2021), dengan hasil dari responden dengan pengaruh teman sebaya negatif sebagian besar mempunyai perilaku seksual beresiko berat dan dari responden dengan pengaruh teman sebaya positif sebagian besar beresiko perilaku seksual ringan. Hasil analisis ada hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Responden dengan pengaruh teman sebaya negatif cenderung beresiko perilaku seksual berat sebesar 3,333 kali dibandingkan remaja dengan pengaruh teman sebaya positif.

Selanjutnya sesuai dengan hasil penelitian Mandey (2021), dengan hasil menunjukkan sebagian besar mahasiswa dipengaruhi dengan hal-hal negatif dan berperilaku seksual pranikah beresiko, sedangkan sebagian besar responden yang mendapat pengaruh positif dari teman sebaya tapi memiliki perilaku seksual pranikah beresiko berjumlah. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah beresiko pada mahasiswa di FIS UNIMA.

Berdasarkan hasil penelitian dari 25 orang terpapar terdapat 17 orang perilaku seks beresiko berat yaitu 2 orang dari majalah, 0 orang dari surat kabar, 2 orang dari komik, 1 orang dari novel, 5 orang TV, 0 orang dari radio, 5 orang dari internet, 2 orang dari HP, sehingga berperilaku seks beresiko berat. Sedangkan 8 orang beresiko ringan karena 3 orang teman sebaya positif, 2 orang pengetahuan baik dan teman sebaya positif, 2 orang pengetahuan cukup dan teman sebaya positif dan 1 orang pengetahuan cukup dan aktif organisasi sehingga remaja berperilaku seks beresiko ringan.

Hasil uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* diperoleh ada hubungan paparan media sosial dengan perilaku seksual pranikah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Destariani (2015), menunjukkan bahwa ada hubungan paparan media informasi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Responden yang terpapar media informasi cenderung beresiko perilaku seksual berat sebesar 8,941 kali dibandingkan remaja yang tidak terpapar media informasi.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat kategori hubungan sedang. Kategori hubungan sedang menunjukkan bahwa ada faktor lain yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah selain dari paparan media sosial diantaranya lingkungan keluarga. Hasil penelitian ini sejalan pendapat Sundari (2014), bahwa faktor lingkungan yang sangat mendukung perilaku reproduksi remaja diantaranya adalah faktor keluarga. Remaja yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah banyak diantaranya berasal dari keluarga yang bercerai atau pernah



cerai, keluarga dengan banyak konflik dan perpecahan. Hubungan orang tua yang harmonis akan menumbuhkan kehidupan emosional yang optimal terhadap perkembangan kepribadian anak dan sebaliknya. Orang tua yang sering bertengkar akan menghambat komunikasi dalam keluarga, dan akan “melarikan diri” dari keluarga. Keluarga yang tidak lengkap misalnya karena perceraian, kematian, dan keluarga dengan keadaan ekonomi yang kurang, dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak.

KESIMPULAN

1. Perilaku seks remaja lebih dari setengah 52,9% dengan perilaku seks beresiko ringan.
2. Pengaruh teman sebaya lebih dari setengah 56,9% pengaruh positif.
3. Paparan media informasi lebih dari setengah 51% kurang terpapar media informasi.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seks remaja di Puskesmas Pekik Nyaring Bengkulu Tengah.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara paparan media informasi dengan perilaku seks remaja di Puskesmas Pekik Nyaring Bengkulu Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN, 2021. *Remaja, Ingat Pahamilah Kesehatan Reproduksi Agar Masa Depan Cerah dan Cegah Penyakit Menular Seksualh Kesehatan Reproduksi Agar Masa Depan Cerah dan Cegah Penyakit Menular Seksual.*

BKKBN, 2020. *Kurikulum dan Modul Pelatihan Pemberian Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja Oleh Pendidik Sebaya.* BKKBN. Jakarta.

Dinas Kesehatan Bengkulu Tengah. 2022. *Data ibu hamil resti kabupaten Bengkulu Tengah :* Dinas Kesehaatan Kabupaten Bengkulu Tengah.

FK UGM. 2020. Laporan Penelitian; : *Studi Kualitatif Kesehatan Reproduksi Remaja di Indonesia.* Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada (UGM). Yogyakarta.

Kemendes RI. 2020. *Kesehatan Reproduksi.* Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.

Kusmiran, E. 2020. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita.* Jakarta: Salemba Medika.

Kosati. 2018. *Hubungan Antara Peran Orang Tua, Teman Sebaya Dan Religiusitas Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Awal Di Smp Negeri “A” Surabaya.* Skripsi, Prodi Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Surabaya.

Novi, 2020. *faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pada remaja di SMK Negeri 2 Bukittinggi*

Prasasti. 2021. *Hubungan Media Sosial Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Perilaku Seksual Pranikah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 10 Semarang.* Karya Tulis Ilmiah Program Pendidikan Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan. Fakultas Kedeokteran Universitas Islam Sultan Agung. Semarang.



- Sarwono, 2021. *Psikologi Remaja*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soetjiningsih. 2017. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- Suwarni L., dan Selviana. 2014. *Inisiasi Seks Pranikah Remaja Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Tahun 2014*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10 (2); Januari 2015.
- Womantalk.com. (2017). *Pada Usia Berapa Rata-Rata Orang Indonesia Hilang Keperawanan*. Diakses tanggal 06 Juni 2023
- Yudia, S. M. (2018). *Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Kost. (Studi Kasus pada Perguruan Tinggi "X") di Wilayah Jakarta Barat*. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat UNDIP (e-Journal)*, 6 (1), pp. 819–825.